

**PELAKSANAAN KETERAMPILAN BERTANYA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS TINGGI DI SD
NEGERI DEMANGAN SURAKARTA 2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

TRI RATNASARI
A510150258

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN KETERAMPILAN BERTANYA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS TINGGI DI SD NEGERI DEMANGAN SURAKARTA 2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Tri Ratnasari

A510150258

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing,



(Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd)

NIK. 130888669

HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN KETERAMPILAN BERTANYA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS TINGGI DI SD NEGERI
DEMANGAN SURAKARTA 2019**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Tri Ratnasari

A510150258

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Jumat, 21 Februari 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

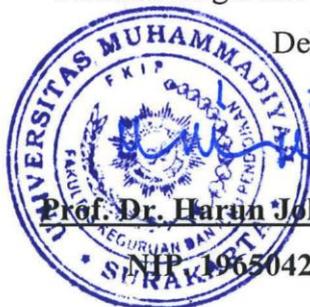
1. Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Fitri Puji Rahmawati, S.Pd.M.Hum (.....)
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Almuntaqo Zainuddin, S.Ag., M Si (.....)
(Anggota Dewan Penguji II)

Surakarta, 21 Februari 2020

Universitas Muhamadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 19650428 1993031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Februari 2020

Penulis



TRI RATNASARI

A510150258

**PELAKSANAAN KETERAMPILAN BERTANYA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS TINGGI DI SD NEGERI
DEMANGAN SURAKARTA 2019**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik kelas tinggi. Cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik kelas tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif, teknik dalam pengambilan datanya melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan analisis data, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik, guru harus mampu mengkondisikan kegiatan belajar mengajar agar mampu mendorong kreativitas siswa secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan pembelajaran berlangsung, Kesulitan guru dalam bertanya pada pembelajaran tematik dari keseluruhan kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya lanjut dapat dikatakan guru masih kurang. Cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan hambatan dalam pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik itu harus memiliki ciri guru mengembangkan rasa tanggung jawab, mengembangkan keterampilan fisik dan kemampuan intelektual yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui kurikulum.

Kata kunci: bertanya, ketrampilan bertanya, pembelajaran, pembelajaran tematik

Abstract

This study aims to analyze the implementation of skills, ask questions on high class thematic learning, How to overcome obstacles in the implementation of questioning skills on high class thematic learning. The method used in this research is qualitative descriptive research, techniques in taking data through observation, interviews and documentation. The subject of this research is the teacher. Based on data analysis, the results of this study indicate that the implementation of questioning skills in thematic learning, teachers must be able to condition teaching and learning activities in order to be able to encourage student creativity as a whole, make students active, achieve learning goals effectively and learning takes place, difficulty of teachers in asking questions thematic learning of the overall ability of teachers to apply further questioning skills can be said to be still lacking of teachers. How to overcome obstacles in the implementation of questioning skills in thematic learning, The results of the study show obstacles in the implementation of questioning skills in thematic learning that must have the characteristics of teachers developing a sense of responsibility, developing skills physical and intellectual abilities that have been designed according to the needs of the community through the curriculum.

Keywords: ask, skills ask, learn, thematic learning

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional diwujudkan oleh aspek dari orang tua, guru, siswa dan pemerintah yang memiliki peran penting. Guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan, siswa sebagai penerima ilmu pengetahuan kedua aspek tersebut berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara oleh UU No 20 Tahun 2003. Manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis, bertanggung jawab dan dapat mengembangkan potensi adalah tujuan dari pendidikan. Sekolah dasar adalah jenjang yang dimulai dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Tempat yang menyelenggarakan juga mengelola pengajaran untuk peserta didik membangun kecerdasan, sikap, dan keterampilan, dan menghadapi realita kehidupan adalah sekolah. Dengan itu kurikulum menjadi pedoman pendidikan dalam pelaksanaannya disekolah seperti kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sebagai acuan dan perangkat perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah kurikulum. Pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan difasilitasi oleh kurikulum.

Kurikulum yang digunakan pada saat ini merupakan tahap lanjutan dari kurikulum sebelumnya yaitu (KTSP) 2006. Kurikulum 2013 difokuskan kepada pembentukan kompetensi dan karakter para peserta didik yang berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemostrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual (Mulyasa, 2013:65). Pembelajaran yang menggabungkan mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya adalah pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Pembelajaran tematik usaha menyatukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dan pemikiran yang kreatif dengan menerapkan tema-tema untuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran diharapkan dapat menemukan isu atau fenomena yang berkaitan langsung dengan siswa oleh guru. Pembelajaran

tematik-integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan bermacam-macam kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Kemendikbud 2013). Integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan dua hal dalam proses pembelajaran yang dilakukan integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Alat pemersatu materi dari berbagai mata pelajaran yaitu tema. Ditinjau dari berbagai mata pelajaran tematik dirancang serta dikemas secara tema-tema pembelajaran.

Pendekatan saintifik digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang menuju tiga ranah; sikap, pengetahuan dan keterampilan. Langkah-langkah saintis untuk membangun pengetahuan melalui metode ilmiah merupakan ciri pendekatan saintifik. Mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan merupakan proses pembelajaran saintifik. Salah satu keterampilan saintifik yang penting yaitu keterampilan bertanya, baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya. Keterampilan bertanya jawaban kepastian materi secara lisan dengan cara interaksi dua arah dari guru ke siswa dan siswa kepada guru. Keterampilan bertanya dapat meningkatkan belajar aktif siswa, keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pola pikir siswa tentunya dengan tehnik yang tersusun baik dan juga di sampaikan dengan tepat. Guru diharapkan menemukan kesulitan yang menghambat berlangsungnya belajar siswa disekolah dengan cara aktif bertanya. Hasil penelitian terdahulu yang menguatkan kegiatan peneliti lakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Naz, Arab dkk (2013) dengan judul “Teacher’s Questioning Effects on Students Communication in Classroom Performance”. Naz menunjukkan bahwa langkah dalam mempercepat pemahaman siswa yaitu diberikannya pertanyaan secara berkala, karena kemampuan komunikasi siswa dalam kelas di kendalikan oleh pertanyaan yang dilontarkan guru.

Kesimpulannya dari penelitian tersebut keterampilan bertanya guru mampu mengasah kemampuan siswa menjadi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran selaras dengan akademik.

Hasil dari pengamatan di SD Negeri Demangan yang telah peneliti lakukan bahwa peserta didik masih mendengarkan penjelasan guru, minimnya

respon lebih lanjut, dan lebih banyak peserta didik bersikap pasif saat kegiatan belajar mengajar yang berarti guru masih merasa kesulitan untuk menyampaikan pertanyaan. Tidak besar jumlah peserta didik yang berani bertanya ketika guru selesai menerangkan materi dan memperbolehkan bertanya.

Meningkatnya perkembangan peserta didik seperti kemampuan, minat, bakat, membentuk kepribadian dan potensi lainnya dalam mencapai tujuan yang optimal serta berhasilnya pembelajaran disekolah dapat terwujud karena peran guru. Saud (2010:36) mengungkapkan bahwa peran guru yaitu (1) guru menjadi pengajar, (2) guru menjadi pengajar juga pendidik, (3) guru menjadi pengajar, pendidik serta berpengaruh untuk pembaharuan dan pembangunan masyarakat, (4) guru yang berkewenangan berganda sebagai pendidik profesional dengan bidang keahlian lain selain kependidikan. Belajar dengan bertahap dari awal sampai akhir merupakan bimbingan dari guru. Mulyasa (2015:64-65) mengungkapkan Sesuai kepentingan masyarakat dengan kurikulum guru mengembangkan kemampuan intelektual, rasa tanggung jawab, dan keterampilan fisik peserta didik.

Peneliti yang relevan yang pertama dari Martianty Nalole (2010) berjudul Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SDN No. 64 Kota Timur Kota Gorontalo. Menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menyatakan pemberian tuntunan, penyebaran dan penggunaan pertanyaan menggunakan berbagai tehnik tidak sepenuhnya terlaksana di kelas IV SD Negeri No.64 Kecamatan Kota Timur Gorontalo. Kunci tujuan pembelajaran dapat berhasil semestinya seorang pendidik memahami komponen-komponen keterampilan bertanya.

Penelitian yang kedua dari Zulhani Risovi (2014) yang berjudul Keterampilan Bertanya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menampakkan peningkatan tehnik bertanya yang digunakan guru sudah baik berdampak pada peserta didik bertambah aktif bertanya dengan menggunakan metode tanya jawab Hasil penelitian juga menemukan bahwa kekeliruan guru dalam bertanya dapat menyebabkan siswa bersikap pasif dalam belajar. Pada

dasarnya pengaruh yang penting ketika kegiatan pembelajaran dikelas adalah bertanya.

Penelitian ketiga dari Ermasari Gandhi (2014) yang berjudul Kemampuan Bertanya Guru IPA Dalam Pengelolaan Pembelajaran. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan cara bertanya kurang efektif pertanyaan yang dilontarkan guru yaitu menunjuk peserta didik yang tidak mengangkat tangan, memperbolehkan peserta didik menjawab pertanyaan dengan serempak, dan memilih peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara seketika yang memperlihatkan kemampuan bertanya guru masih sedikit.

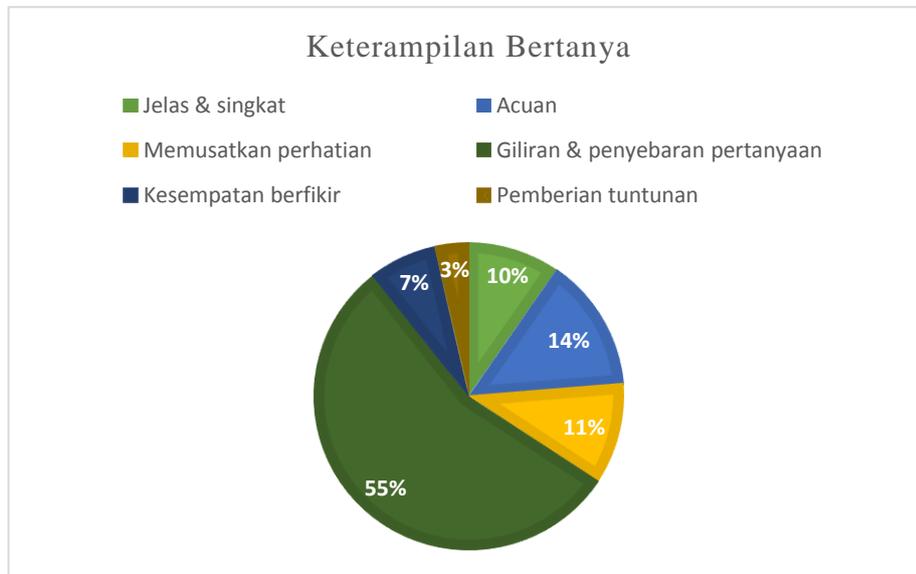
Yang teramati dari observasi adalah mengulangi jawaban peserta didik, memindahkan pertanyaan ke peserta didik lain, menjawab pertanyaan yang dibuat sendiri, menyuruh peserta didik membaca materi jika peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan. Hambatan tersebut berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang menunjukkan tidak mempersiapkan pertanyaan, kesadaran dalam mengajukan pertanyaan sangat sedikit dan belum mendapat kesempatan pelatihan khusus keterampilan bertanya guru.

2. METODE

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini hanya tiga guru dan satu kepala sekolah. Objek penelitiannya ini adalah guru yang melaksanakan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik kelas tinggi. Peneliti menyajikan deskripsi fenomena yang dilakukan di lapangan secara alami seperti catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data kredibilitas dapat diperiksa dengan teknik triangulasi. Ini dilakukan dengan memeriksa data ke sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mendapatkan data validitas tentang kesulitan yang dihadapi guru pada pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik, bisa dilakukan dengan melakukan observasi, kemudian memeriksanya dengan menggunakan teknik lain, seperti wawancara. Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa kredibilitas data. Itu dilakukan dengan mengecek data yang didapat melalui beberapa sumber.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

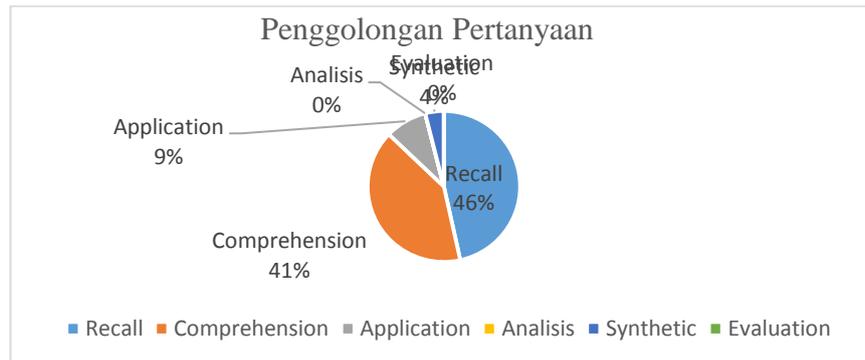


Gambar 1. Diagram pelaksanaan keterampilan bertanya pada Pembelajaran Tematik

Berdasarkan diskripsi dan hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan keterampilan saintifik yang termasuk penting yaitu keahlian bertanya. Untuk mendapatkan kejelasan jawaban pelajaran dalam kegiatan pembelajaran secara lisan dengan guru atau peserta didik membutuhkan keahlian menanya dengan interaksi mode dua arah antara peserta didik kepada guru dan guru dengan peserta didik. Keprofesionalan yang dikuasai guru menjalankan pembelajaran mampu terwujud. Untuk memperkuat penelitian yang relevan tersebut maka peneliti melakukan wawancara dan observasi di SD Negeri Demangan Surakarta kelas tinggi proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan tematik. Sebagaimana Ibu Agnis Suparni S.Pd

“Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengutamakan tentang keterampilan anak dalam menanggapi pembelajaran setiap tema / setiap pokoknya itu sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Jadi yang diutamakan itu tentang keterampilan bakat anak yang terpendam sehingga anak satu dengan yang lainnya itu ada kelebihan yang berbeda-beda. Jadi ada yang a

kelebihannya tentang keterampilan mengutarakan pendapat, ada yang pengetahuan tentang pengetahuan itu bagus tapi belum tentu dalam mengerjakan keterampilan berbicaranya kadang masih kurang itu contohnya seperti itu jadi memang pembelajaran kurikulum 2013 anak itu dicari / digali tentang bakat yang ada didalam jiwanya.”



Gambar 2. Penggolongan Pertanyaan

Jadi dapat di simpulkan pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik dapat menumbuhkan daya kreasi, memicu peserta didik aktif, menggapai tujuan pembelajaran langsung serta efektif menjadi tanggung jawab guru.

3.2 Pembahasan

SD negeri Demangan Surakarta dari keseluruhan kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya lanjut dapat dikatakan guru masih kurang. Hal ini karena sebagian besar guru tidak melaksanakan komponen-komponen pada keterampilan bertanya lanjut. Adapun komponen yang perlu dilatih dan diperdalam lagi oleh guru adalah urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak, dan meningkatkan interaksi. Karena peneliti melihat kemampuan guru dalam menerapkan komponen tersebut masih belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan kendala-kendala yang dialami guru dalam menerapkan keterampilan bertanya, guru dituntut untuk mampu meningkatkan kompetensi dirinya yang mencakup penguasaan kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional. Menjadi tenaga profesional guru akan diakui asalkan guru mempunyai kualitas akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidikan yang dipersyaratkan (Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 8 No 14 Tahun 2005). Hamalik (2015: 118) menjelaskan beberapa syarat untuk menjadi

guru, yakni: Guru wajib mengupayakan mempunyai keahlian mengajar, mempunyai bakat menjadi guru, mempunyai keterampilan menjadi guru, mempunyai karakter baik dan terintegrasi, mempunyai mental dan badan yang sehat, mempunyai pengalaman serta pengetahuan luas, mempunyai jiwa Pancasila dan sebagai warga negara yang baik. 7 keterampilan lainnya harus dimiliki oleh guru tidak sekedar keterampilan bertanya. Berhubung setiap keterampilan satu sama lain saling terikat sebagaimana dalam penelitian oleh Dara, dkk. (2013) mengungkapkan adanya interaksi yang positif antara keahlian guru dengan kemahiran menerangkan dan bertanya.

Cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik. Menunjukkan hambatan dalam pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik itu harus memiliki ciri seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2015:64-65) Dengan kurikulum guru dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, memajukan keterampilan fisik serta keahlian cendekiawan selaras dengan kepentingan masyarakat. Dorongan sumber belajar, sarana serta prasarana yang memadai, kualitas guru mengetahui pembelajaran tematik baik secara konseptual dan praktikal menjadi solusi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah.

4. PENUTUP

Berdasarkan deskripsi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keterampilan saintifik yang pokok adalah keterampilan bertanya, yang dapat memperoleh jawaban kejelasan pelajaran dengan jawaban lisan dari guru maupun siswa dari interaksi guru pada siswa dan siswa kepada guru yang disebut interaksi dua arah. Kalau guru mempunyai kompetensi atau profesional saat melaksanakan pembelajaran di kelas tujuan dari pembelajaran mampu tercapai. Jadi dapat disimpulkan Pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik mampu menggapai tujuan pembelajaran yang efektif, menumbuhkan kreativitas peserta didik dan menjadikan siswa aktif.

SD Negeri Demangan Surakarta dari keseluruhan kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya dapat dikatakan guru masih kurang merata.

Hal ini karena sebagian besar guru hanya melaksanakan komponen-komponen tertentu pada keterampilan bertanya. Adapun komponen yang perlu dilatih dan diperdalam lagi oleh guru adalah kesempatan berfikir, memberi acuan, memusatkan perhatian dan pemberian tuntunan. Karena peneliti melihat kemampuan guru dalam menerapkan komponen tersebut terlaksana dengan baik tetapi belum menyeluruh.

Menunjukkan hambatan dalam pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik melalui kurikulum harus memiliki ciri guru yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, menumbuhkan kepandaian intelektual yang sudah dipersiapkan dengan kebutuhan masyarakat. Peneparan keterampilan bertanya secara menyeluruh dan pemahaman pembelajaran tematik menjadi solusi hambatan kegiatan pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Asemanyi, Abena Abokoma. 2015. *An Assessment of Students' Performance in Communication Skills. Vol.6, No.35. Journal of Education and Practice* : University of Education Winneba
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Medi
- Depag. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam; Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah dasar*, Jakarta; Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____.2003. UU No. 20 tahun 2003 Pasal 14 tentang Jenjang Pendidikan Formal. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2003. UU No. 20 tahun 2003 Pasal 37 ayat 1 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2006. Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.

- Dinas pendidikan Kota. 2006. *Pembelajaran Tematis Di Kelas I, II, III SD dan MI*, Surabaya
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Rusnilawati. 2016 . *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Bercirikan Active Knowledge Sharing Dengan Pendekatan Sainifik Kelas VII*. Vol.3, No 2. Jurnal Riset Pendidikan Matematika:Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Saud, Udin Syaefudin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.